

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan cerita atau jalan untuk mengembangkan dan mengarahkan dirinya menjadi sosok manusia yang memiliki kepribadian yang utama dan sempurna. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan kepribadian baik jasmani dan rohani kearah yang lebih baik dalam kehidupannya, sehingga semakin maju suatu masyarakat maka akan semakin penting pula adanya pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>1</sup>

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu proses perubahan sikap atau sekelompok orang pada usaha dalam mendewasakan manusia melalui upaya-upaya pelatihan dan pengajaran.<sup>2</sup>

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan seluruh kemampuan dan membentuk watak serta beradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>3</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

---

<sup>1</sup> Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 2.

<sup>2</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap, CV. Mini Jaya Abadi, Jakarta, 2000. hal. 58.

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Sinar Grafika, Jakarta, 2003, hal.5.

“Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian manusia. Pendidikan sebagai suatu peristiwa yang memiliki norma yang menurut normatif.<sup>5</sup>

Tujuan Pendidikan Islam yaitu membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang shaleh teguh imannya, taat ibadah dan berakhlak terpuji.

Oleh sebab itu Agama Islam sebagai pedoman hidup kaum muslim tentunya tidak hanya mengatur hubungan hamba dengan tuhan, tetapi juga menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia diantaranya adalah pendidikan.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.<sup>6</sup>

Dalam keseluruhan proses pendidikan, baik formal maupun non formal, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling utama, ini berarti berhasil

---

<sup>4</sup> UU No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 3.

<sup>5</sup> Sardiman

<sup>6</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 86.

atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai peserta didik.<sup>7</sup>

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.

Sedangkan pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasikan lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa. Dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran, perlu disusun suatu strategi agar tujuan itu tercapai dengan optimal.

Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai proses pembelajaran itu terjadi dengan lancar serta langkah-langkah apa yang dibutuhkan untuk dilaksanakan sehingga tugas-tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan yang diinginkan.<sup>8</sup>

Salah satu yang mempengaruhi adalah penggunaan strategi dalam kegiatan belajar mengajar yang terkesan monoton, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran itu menjenuhkan bagi peserta didik. Hal itu disebabkan oleh guru-guru yang kurang menguasai metode khusus dalam mengajar agama.<sup>9</sup>

Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu menyerap semua yang telah diajarkan oleh guru di dalam kelas

---

<sup>7</sup> Abu Ahmadi, & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 14.

<sup>8</sup> Annisatul Mufarrokhah, *Strategi Belajar Mengajar*, TERAS, Yogyakarta, 2009, hal. 1.

<sup>9</sup> Ibid, hal. 109.

maupun di luar kelas. Faktor kemampuan guru dalam mengajar di dalam kelas sangat menentukan ketercapaian proses pembelajaran tersebut.

Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode yang bervariasi, pendekatan pembelajaran yang tepat, dan media pembelajaran yang relevan dengan materi PAI yang akan diajarkan.

Dalam pembelajaran yang berorientasi pada kurikulum 2013, perlu digunakan metode yang dapat menempatkan siswa sebagai subyek(pelaku) pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut, salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Banyak sekali metode pembelajaran yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *Student Facilitator and Explaining*.

Terkait dengan hasil penelitian diatas dan permasalahan-permasalahan yang telah ditemukan di SMA 45 Capang Purwodadi maka untuk Mengatasi masalah-masalah tersebut peneliti menggunakan metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran *Student Facilitator and Expaining*.

Secara umum, metode dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 18.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).<sup>11</sup>

Metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan rangkai penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya.<sup>12</sup>

Metode Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali kepada peserta didik lainnya, melalui bagan.<sup>13</sup> dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada peserta didik.

Metode Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengesankan, keberanian dalam pembelajaran, penanaman konsep yang melekat dari hasil penyimpulan serta meningkatkan prestasi peserta didik dalam belajar.

Metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat digunakan dalam segala aspek bidang studi. Metode ini juga cocok digunakan pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, karena dengan penggunaan metode ini dapat membuat konsep-konsep materi yang akan mudah diserap oleh peserta didik.

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1340.

<sup>12</sup> Miftahul Huda, *Model-model Penyajian dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 228.

<sup>13</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Pikem*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 128.

Dengan adanya kurikulum yang diterapkan sekarang yaitu kurikulum 2013, yang berpusat pada keaktifan siswa, maka sangat cocok untuk diterapkan metode SFE, karena kelebihan dari metode ini antara lain:

1. Membuat Materi yang disampaikan menjadi lebih jelas dan konkrit.
2. Meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
3. Melatih siswa untuk menjadi guru, karena siswa diberi kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah di dengar.
4. Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dan menjelaskan materi ajar.
5. Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.

Begitu juga dalam metode *Student Facilitator and Explaining* mempunyai kekurangan antara lain:

1. Siswa pemalu sering kali sulit untuk mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru.
2. Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya(menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran).
3. Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian apa saja yang terampil.
4. Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara singkat.

Iman secara bahasa artinya percaya atau yakin. Iman kepada kitab-kitab Allah swt adalah mempercayai bahwa Allah swt telah menurunkan kitabnya kepada para rasul untuk disampaikan kepada umatnya, yang berisi perintah serta beberapa hukum dan petunjuk bagi umat manusia.

Iman kepada kitab Allah swt adalah rukun iman yang ketiga. Allah swt berfirman sebagai berikut:

يا ايها الذين ءامنوا ءامنوا بالله ورسوله ولكتب الذي نزل على رسوله  
ولكتب الذي انزل من قبله ومن يكفر بالله وملئكته وكتبه ورسوله واليوم الا  
خر فقد ضل ضللا بعيدا (136)

wahai orang-orang yang beriman! tetaplah beriman kepada Allah swt dan rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada rasul-Nya serta kitab yang Allah swt turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah swt malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya. (Q.S. An Nisa': 136)<sup>14</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Implementasi Metode Student Facilitator and Explaining dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Beriman Kepada Kitab Allah SWT di SMA 45 Capang Purwodadi”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Uraian Latar Belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia, (KUDUS: MENARA KUDUS. Hal. 100

1. Bagaimana Metode Student Facilitator and Explaining dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Beriman Kepada Kitab Allah SWT di SMA 45 Capang Purwodadi?
2. Implementasi Metode Student Facilitator and Explaining dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Beriman Kepada Kitab Allah SWT di SMA 45 Capang Purwodadi?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Metode Student Facilitator and Explaining?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka peneliti mempunyai beberapa tujuan dari peneliti. Antara lain:

1. Mengetahui Metode Student Facilitator and Explaining dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Beriman Kepada Kitab Allah SWT di SMA 45 Capang Purwodadi.
2. Mengetahui Implementasi Metode Student Facilitator and Explaining dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Beriman Kepada Kitab Allah SWT di SMA 45 Capang Purwodadi.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Metode Student Facilitator and Explaining.



#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

##### 1. Bagi Guru

Agar para guru dapat memanfaatkan Metode *Student Facilitator and Explaining* sebagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pembelajaran PAI.

##### 2. Bagi Siswa

Dengan adanya Metode *Student Facilitator and Explaining* ini, siswa bisa lebih berani untuk mengungkapkan pendapat dan menjelaskan materi kembali kepada rekan-rekannya.

##### 3. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, maka penulis dapat menambah pengetahuan tentang Metode *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMA 45 Capang Purwodadi.

#### **E. Definisi Istilah**

##### 1. Implementasi.

Implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga dapat memberikan dampak baik yang berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai-nilai dan sikap.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 93.

## 2. Metode Student Facilitator and Explaining.

Metode *Student Facilitator and Explaining* Merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada peserta didik. Gagasan dari metode ini adalah bagaimana guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi didepan peserta didik lalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali kepada peserta didik lainnya.<sup>16</sup>

## 3. Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai pendidikannya ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam tersebut.<sup>17</sup>

## 4. SMA 45 Capang Purwodadi.

Sebuah Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah adalah salah satu sekolah swasta yang berada didesa Capang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan.

---

<sup>16</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, hal.228

<sup>17</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 86.